



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti mengemukakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan sifat penelitian deskriptif. Pemilihan tersebut didasari dengan kecocokan metode penelitian dengan subjek dan maksud peneliti, yaitu menjelaskan dan menjabarkan penelitian secara terperinci dan jelas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2010, h. 6).

Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif sehingga berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2011, h. 22).

Sedangkan deskriptif dapat diuraikan sebagai pemaparan dari situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau membuat sebuah prediksi. Deskriptif pun dapat dijabarkan sebagai pembahasan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pembahasan secara naratif (Jallaludin, 2014, h. 24-25).

Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain untuk memahami isu-isu yang sensitif, untuk keperluan evaluasi, untuk memahami isu-isu secara rinci, untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan

subjek penelitian, untuk dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti dari segi prosesnya, dan untuk penelitian yang konsultatif (Moleong, 2010, h. 7).

3.2 Metode Penelitian

Dari segi metode, peneliti memilih metode studi kasus sebagai metode penelitian. Studi kasus sendiri merupakan sebuah kajian yang menyelidiki sebuah fenomena yang dibantu dengan sumber-sumber berbeda (Yin, 2013, h. 18).

Metode ini menghususkan pada sebuah pengulasan pada suatu kejadian tertentu yang kemudian akan dibahas secara mendalam dan terperinci. Peneliti kemudian menggunakan metode studi kasus Yin sebagai metode penelitian.

Yin membagi studi kasus menjadi dua, yaitu studi dan kasus. Studi merupakan sebuah pembelajaran untuk mendapatkan sesuatu. Kasus sendiri dapat diibaratkan sebagai fenomena yang terjadi dengan konteks yang nyata, terutama ketika melewati jarak antara fenomena dan konteks yang tidak terlalu jelas dan peneliti hanya mempunyai sedikit kuasa dari fenomena dan konteks (Yazan, 2015, h. 138).

Jadi menurut Yin (Yazan, 2015, h. 138), studi kasus merupakan sebuah penelitian empiris yang menyelidiki sebuah kasus atau kasus-kasus yang mengonfirmasikan sebuah pertanyaan 'how' dan 'why' terhadap sebuah fenomena.

Studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Penelitian ini lebih mengarah studi kasus eksplanatoris. Eksplanatoris mempertanyakan 'bagaimana' dan 'mengapa' berbeda dengan eksploratoris yang lebih mempertanyakan 'apa' (Yin, 2013, h. 9).

Dalam perspektif Yin (Yazan, 2015, h. 137) juga terdapat empat hal yang harus diingat ketika mereka melakukan sebuah penelitian studi kasus, yaitu validitas, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.

Inti dalam studi kasus Yin adalah ketika membuat sebuah gerakan ataupun keputusan, peneliti harus bisa menawarkan logika. Logika tersebut kemudian dibantu dengan bantuan teoritis dan karakter dari kasus itu sendiri (Yazan, 2015, h. 139).

Peneliti kemudian menggunakan paradigma postpositivis sebagai paradigma penelitian. Paradigma postpositivis menjelaskan bahwa setiap elemen penelitian dapat direduksi, logis, dan mengandalkan kumpulan data empiris. Karakter dari paradigma ini berfokus pada penyebab dan efek dari sebuah kasus (Creswell, 2007, h. 20).

Penelitian dengan paradigma postpositivis juga akan menemukan beberapa logika terkait penelitian, memercayai lebih dari satu perspektif yang percaya pada realitas tunggal, dan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan analisis dengan cara kualitatif (Creswell, 2007, h. 20).

3.3 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada media Rappler Indonesia. Pemilihan Rappler Indonesia dikarenakan Rappler Indonesia merupakan media *online* baru di Indonesia. Tidak hanya itu, keunikan Rappler Indonesia yang berfokus pada media sosial juga merupakan alasan penelitian dilakukan di Rappler Indonesia.

Peneliti kemudian mencari data dan informasi melalui beberapa informan terkait Rappler Indonesia. Adapun informan tersebut adalah:

1. Natashya Gutierrez (Mantan kepala biro Rappler Indonesia)
2. Zulfiani Lubis (*Managing Director* Rappler Indonesia)
3. Abdul Qowi (*Head of Community Engagement* dan ‘Ayo Indonesia’ Rappler Indonesia)

Ketiga Informan di atas diharapkan dapat memberikan informasi yang banyak terkait penelitian yang peneliti lakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ketika mengumpulkan data, Yin (Yazan, 2015, h. 142) menggunakan beberapa cara antara lain dokumentasi, studi pustaka, wawancara, observasi langsung, observasi partisipasi, dan artefak fisik. Akan tetapi, peneliti hanya menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, antara lain:

1) Wawancara

Wawancara sendiri merupakan sebuah tanya jawab dengan seseorang narasumber. Wawancara juga akan berpusat pada informan-informan yang memang terkait dengan objek penelitian peneliti.

Wawancara merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam studi kasus. Wawancara dalam studi kasus dibagi menjadi tiga, yaitu *open-ended*, terfokus, dan terstruktur. Wawancara *open-ended* ialah wawancara yang bertanya kepada narasumber tentang fakta dan peristiwa serta opini tentang peristiwa (Yin, 2013, h. 108-109).

Wawancara terfokus ialah wawancara dengan narasumber dalam waktu yang sedikit. Tujuan utama dalam wawancara menggunakan model ini ialah hanya untuk menemukan inti jawaban dari sebuah peristiwa, tidak terlalu luas seperti wawancara metode *open-ended* (Yin, 2013, h. 109).

Wawancara terstruktur ialah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur dan sejalan dengan survei. Penggunaan survei juga didesain sebagai bagian dari sebuah studi kasus (Yin, 2013, h. 110).

Peneliti kemudian menggunakan wawancara terfokus untuk pengambilan data wawancara. Penggunaan wawancara terfokus bertujuan agar wawancara yang dilakukan membahas hanya topik terkait penelitian, yaitu model bisnis media.

2) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Raco, 2010, h.112)

Peneliti akan mengamati bagaimana model bisnis yang Rappler Indonesia gunakan dalam redaksinya. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat mengetahui ritme redaksi akibat model bisnis yang mereka gunakan.

Observasi yang peneliti gunakan ialah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung peneliti lakukan untuk mendapatkan kecocokan

informasi dengan sumber data utama, yaitu wawancara. Kegiatan observasi tidak langsung dapat berupa melihat akun interaksi di media sosial Rappler Indonesia.

3) Studi Pustaka

Untuk menunjang data dan informasi yang peneliti butuhkan, salah satu teknik yang peneliti gunakan ialah studi pustaka. Studi pustaka adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas topik yang hendak diteliti. Studi pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik yang pernah dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya (Raco, 2010, h.104).

Peneliti kemudian mengambil buku dan jurnal terkait dengan model bisnis media dan penelitian kualitatif. Karena studi pustaka dirasa cukup ampuh dalam membantu dan menjabarkan konsep-konsep dan teori untuk menunjang penelitian

Ketiga metode di atas kemudian akan dibagi menjadi dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk memperkuat penelitian, data tersebut meliputi wawancara dan observasi langsung. Data sekunder atau data cadangan merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data yang kurang kuat di data primer, data tersebut adalah studi pustaka dan observasi tidak langsung.

3.5 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah triangulasi. Teknik ini digunakan karena peneliti merasa bahwa teknik ini dirasa cukup untuk menyampaikan apa yang peneliti teliti.

Menurut Yin (2013, h. 13), triangulasi adalah ketika terdapat tiga atau lebih sumber yang mengacu pada suatu peristiwa, fakta, atau interpretasi yang sama dapat menjadi bukti untuk peneliti bahwa data yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut ialah benar.

Bungin (2011, h. 264-266) membagi triangulasi ke dalam empat triangulasi, antara lain triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Triangulasi tersebut juga digunakan peneliti untuk melakukan keabsahan data.

1) Triangulasi peneliti

Proses ini dilakukan untuk melakukan proses pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sudah sama di lapangan. Hal ini adalah sebuah proses verifikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2) Triangulasi Metode

Proses ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap metode dalam pengumpulan data dan apakah informasi yang didapatkan dari metode utama dengan metode lainnya juga mendapatkan hasil yang sama atau tidak sama.

3) Triangulasi Teori

Proses ini dilakukan dengan pola, hubungan, dan menyertakan sebuah penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

4) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data memberikan kesempatan untuk melakukan beberapa hal, seperti penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan sumber data, menyediakan informasi tambahan, menambahkan informan ke dalam penelitian, menilai data yang telah dikumpulkan.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dalam menguji pemahaman dan penilaian dari responden yang menjadi informan. Peneliti kemudian melihat hasil wawancara informan, membandingkannya dengan dokumen yang didapat dari penelitian model bisnis media (Studi Kasus terhadap Rappler Indonesia).

3.6 Teknis Analisis Data

Peneliti kemudian membagi analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016, h. 91-99) sebagai analisis data. Analisis tersebut ialah:

1. *Data reduction*: setelah data diperoleh dari lapangan, maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. *Data display*: setelah data direduksi maka peneliti akan men-*display* data tersebut. Penggambaran tersebut bisa dalam bentuk grafik, tabel,

piktogram, dan sejenisnya. Tujuannya agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification*: langkah terakhir yang dilakukan ialah memberi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan didukung oleh bukti-bukti yang valid agar dapat dikemukakan kesimpulan yang kredibel.



UMN